

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Januari 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi kenaikan harga untuk komoditi bawang merah dengan harga Rp. 26.000,- menjadi Rp. 27.000,- dan cabe merah dengan harga Rp. 30.000,- menjadi Rp. 34.000,- dibandingkan dengan Bulan Desember tahun 2021, sedangkan untuk harga beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Januari secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
2. Pada bulan Februari 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok Terjadi peningkatan harga untuk komoditi bawang merah dengan harga Rp. 27.000,- menjadi Rp. 28.000,-, cabe merah dengan harga 34.000,- menjadi Rp. 50.000,-, untuk Daging Ayam Ras terjadi penurunan harga dengan harga 30.000,- menjadi Rp. 27.000,- dibandingkan dengan bulan Januari, sedangkan untuk harga beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Februari secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
3. Pada bulan Maret 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok Terjadi peningkatan harga pada komoditi cabe merah dengan harga Rp. 50.000,- menjadi Rp. 55.000,-, pada komoditi bawang merah dengan harga Rp. 27.000,- menjadi Rp. 30.000,-, bila dibandingkan dengan bulan Februari 2022, sedangkan untuk harga beras tidak terjadi kenaikan/penurunan, jadi pada bulan Maret mengalami perkembangan harga pangan pokok maupun harga pangan strategis secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
4. Kabupaten Solok adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap hari pada hari pasar di Pasar yang ada di seluruh Nagari di Kabupaten Solok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Solok pada triwulan I pada bulan Januari s.d Maret 2022 disebabkan karena berkurangnya produksi yang dipengaruhi curah hujan yang cukup tinggi di bulan November dan Desember 2021 sehingga ternyata gagal panen.
2. Kenaikan harga pada triwulan I terjadi karena produksi yang menurun sedangkan permintaan tetap, baik dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
3. Teknologi budidaya tanaman hortikultura yang belum ada terutama terhadap perubahan cuaca sehingga ini menjadi permasalahan.
4. Teknologi penyimpanan produksi hortikultura yang belum ada untuk penyimpanan hasil hortikultura.
5. kurangnya produksi dan peningkatan permintaan dari luar Sumatera Barat dan di bulan Februari 2022 terjadinya kenaikan disebabkan oleh jumlah panen/produksi berkurang yang disebabkan oleh faktor alam dan juga pasokan dari luar yang masuk hanya sedikit, disamping itu naiknya harga cabe merah karena produksi di bulan februari mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan januari 2022 sedangkan untuk bawang merah produksi mengalami peningkatan. Sedangkan pada bulan Maret 2022 permasalahan harga yang berfluktuatif atau terjadinya kenaikan disebabkan oleh jumlah panen/produksi berkurang yang disebabkan oleh faktor alam dan juga pasokan dari luar yang masuk hanya sedikit dan terjadinya penurunan harga bawang merah karena

produksi mengalami peningkatan dan cabe merah mengalami kenaikan harga karena terjadinya penurunan produksi di bulan Maret 2022

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok yang telah dilaksanakan selama triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

Keterjangkauan Harga

1. Melakukan pencacatan harga 20 pangan strategis rutin setiap harinya untuk pemantauan stabilitas harga di Kabupaten Solok.

Ketersediaan Pasokan

1. Menjaga ketersediaan, kabupaten solok sebagai daerah sentra produksi pangan dan hortikultura perlu perluasan lahan dan kelancaran distribusi dengan program unggulan **pengadaan Excavator** dengan tujuan Excavator ini untuk membuka lahan-lahan tidur dan tidak termanfaatkan menjadi area pertanian dan juga membuka jalan usaha tani.
2. Dinas pertanian melakukan percepatan tanam untuk komoditi hortikultura dalam rangka persiapan Ramadhan.

Kelancaran Distribusi

1. Melakukan kerjasama antar daerah dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
2. Kerjasama dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk hilirisasi hasil pertanian melalui **UMKM bangkit** sebagai hasil turunan untuk memperpanjang umur simpan.
3. Melaksanakan Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Solok Nomor: 500/235/SPT/II/Perek-2022 tanggal 18 Februari 2022 dalam rangka Monitoring dan Evaluasi harga minyak goreng satu harga di tingkat Pengecer dan Grosir di Kabupaten Solok.

Komunikasi yang Efektif

1. Melaksanakan koordinasi melalui WA Group TPID Kabupaten Solok terkait pemantauan harga kebutuhan 11 bahan pokok
2. Peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID untuk mempersiapkan kebutuhan pasokan bahan makan dan kebutuhan masyarakat lainnya terutama menjelang bulan ramadhan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil koordinasi dan evaluasi di Kabupaten Solok, bahwa :

1. Perlu peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID dalam rangka menjaga kecukupan pasokan bahan makanan dan kebutuhan masyarakat lainnya di Kabupaten Solok menjelang bulan ramadhan
2. Perlu penguatan koordinasi dengan TPID Kabupaten Solok untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi bahan makanan agar tetap terjaga dan

memelihara ekonomi masyarakat pasca pandemic Covid-19.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi kebijakan mengendalikan inflasi, antara lain :

1. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian inflasi daerah terutama monitoring harga kebutuhan pokok.
2. Melakukan pemantauan harga ke Pasar-pasar dan distributor.
3. Mengoptimalkan koordinasi antar sesama anggota TPID di Kabupaten Solok
4. Percepatan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing SKPD.
5. Mewaspadaai resiko kenaikan harga pada komoditi tertentu terutama cabai dan bawang merah yang didorong oleh keterbatasan pasokan akibat curah hujan tinggi.
6. Mewaspadaai kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras serta kenaikan harga pakan utama jagung akibat adanya keterbatasan pasokan.